

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penerapan *Evidence-Based Nursing* (EBN) berupa rendam kaki air garam hangat pada pasien Diabetes Mellitus tipe II Neuropaty di ruang rawat inap RS Elisabeth Gajuran, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Sebelum diberikan terapi rendam kaki air garam hangat, pasien Diabetes Melitus Tipe II mengalami nyeri neuropatik pada kategori nyeri sedang. Nyeri neuropatik pada neuropati perifer diabetik umumnya terjadi pada ekstremitas distal, terutama telapak kaki dan jari-jari kaki, sehingga intervensi rendam kaki air garam hangat difokuskan pada area tersebut untuk meningkatkan sirkulasi dan menurunkan nyeri lokal. Setelah pemberian terapi secara teratur selama tiga hari berturut-turut, terjadi penurunan tingkat skala nyeri hingga mencapai kategori nyeri ringan bahkan tidak nyeri, yang menunjukkan adanya respons positif terhadap intervensi yang diberikan.
- 5.1.2 Terdapat perbedaan yang nyata antara tingkat skala nyeri neuropatik sebelum dan setelah pemberian terapi rendam kaki air garam hangat. Penurunan nyeri terjadi secara bertahap dan konsisten, dengan selisih penurunan skala nyeri yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol, sehingga menunjukkan adanya perubahan klinis yang bermakna.
- 5.1.3 Terapi rendam kaki air garam hangat terbukti efektif sebagai intervensi keperawatan nonfarmakologis dalam manajemen nyeri neuropatik pada pasien Diabetes Melitus Tipe II. Intervensi ini mampu meningkatkan kenyamanan pasien, mudah diterapkan, aman, serta dapat digunakan sebagai terapi pendukung bersama terapi farmakologis dalam praktik keperawatan berbasis bukti.

5.2 Saran

5.2.1 Untuk Praktik Keperawatan

Diharapkan perawat dapat menerapkan terapi rendam kaki air garam hangat sebagai salah satu intervensi non-farmakologis dalam manajemen nyeri neuropatik pada pasien Diabetes Mellitus tipe II. Intervensi ini dapat digunakan sebagai tindakan mandiri perawat karena mudah dilakukan, aman, dan dapat meningkatkan kenyamanan pasien. Selain itu, perawat diharapkan mampu memberikan edukasi kepada pasien dan keluarga mengenai cara pelaksanaan terapi secara mandiri sebagai bagian dari upaya perawatan berkelanjutan.

5.2.2 Untuk Institusi Kesehatan

Institusi kesehatan, khususnya RS Elisabeth Gajuran, diharapkan dapat mendukung penerapan intervensi non-farmakologis seperti rendam kaki air garam hangat melalui penyusunan standar prosedur operasional (SPO) serta pelatihan bagi perawat. Dukungan institusi diharapkan mampu meningkatkan mutu pelayanan keperawatan, memperkuat penerapan Evidence-Based Nursing, serta meningkatkan kepuasan dan kenyamanan pasien selama menjalani perawatan.

5.2.3 Untuk Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar dengan waktu observasi yang lebih panjang agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Selain itu, peneliti berikutnya diharapkan dapat mengendalikan variabel perancu seperti kadar gula darah, penggunaan obat, dan tingkat aktivitas pasien, serta menggunakan desain penelitian eksperimental atau quasi-eksperimental untuk memperkuat bukti efektivitas terapi rendam kaki air garam hangat terhadap nyeri neuropatik.